

Hubungan Pengetahuan Senam Kaki Diabetes Dengan Motivasi Mencegah Ulkus Kaki Diabetik Pada Pasien Diabetes Mellitus

The Relationship Between Knowledge of Diabetic Foot Exercises and Motivation to Prevent Diabetic Foot Ulcers in Diabetes Mellitus Patients

Insana Maria

Program Studi Sarjana Keperawatan, Stikes Intan Martapura, Banjar, Indonesia

ABSTRAK

Pendahuluan: Tantangan kesehatan di era modern dengan adanya penyakit degeneratif yang memiliki berbagai komplikasi salah satunya adalah penyakit Diabetes Mellitus. Upaya mencegah komplikasi amputasi kaki dengan melakukan senam kaki diabetic sebagai aktifitas jasmani dan aerobik, memiliki manfaat membantu memperbaiki sirkulasi darah dan memperkuat otot-otot kecil kaki.

Tujuan: Menganalisis hubungan pengetahuan senam kaki diabetes dengan motivasi mencegah ulkus kaki diabetic.

Metode: Penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional*, dengan populasi 150 orang dan sampel sebanyak 109 responden dengan teknik *consecutive sampling*, instrument menggunakan kuesioner. Analisis bivariate menggunakan spearman rank.

Hasil: Pengetahuan responden mayoritas kurang dan motivasi dalam mencegah ulkus kaki diabetic mayoritas sedang. Hasil uji statistik $p = 0,034 < \alpha 0,05$ dengan nilai $r = 0,221$, yang berarti bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan senam kaki diabetes dengan motivasi mencegah ulkus kaki diabetic pada pasien Diabetes Mellitus di wilayah kerja Puskesmas Martapura Timur.

Kesimpulan: Terdapat hubungan antara pengetahuan senam kaki diabetes dengan motivasi mencegah ulkus kaki diabetic pada pasien Diabetes Mellitus di wilayah kerja Puskesmas Martapura Timur.

ABSTRACT

Background: Health challenges in the modern era with the presence of degenerative diseases that have various complications, one of which is Diabetes Mellitus. Efforts to prevent complications of foot amputation by doing diabetic foot exercises as a physical and aerobic activity, have the benefit of helping to improve blood circulation and strengthen small muscles of the feet.

Objective: To analyze the relationship between knowledge of diabetic foot exercises and motivation to prevent diabetic foot ulcers.

Method: The study used a cross-sectional approach, with a population of 150 people and a sample of 109 respondents with consecutive sampling techniques, the instrument used a questionnaire.

Results: The majority of respondents' knowledge was lacking and the majority of motivation in preventing diabetic foot ulcers was moderate. The results of the statistical test $p = 0.034 < \alpha 0.05$ with an r value = 0.221, which means that there is a relationship between knowledge of diabetic foot exercises and motivation to prevent diabetic foot ulcers in Diabetes Mellitus patients in the Martapura Timur Health Center work area.

Conclusion There is a relationship between knowledge of diabetic foot exercises and motivation to prevent diabetic foot ulcers in patients with Diabetes Mellitus in the work area of the East Martapura Health Center.

Cite this as : Maria, I. (2025). Hubungan Pengetahuan Senam Kaki Diabetes Dengan Motivasi Mencegah Ulkus Kaki Diabetik Pada Pasien Diabetes Mellitus. *Journal of Intan Nursing*, 4(2) 35 - 41.

Artikel :

Received: 28 Juni 2025

Revised: 1 September 2025

Accepted: 13 September 2025

Published : 29 September 2025

Kata kunci:

diabetes mellitus, motivasi, pengetahuan, senam kaki diabetes, ulkus kaki diabetic

Keyword:

diabetes mellitus, motivation, knowledge, diabetic foot exercises, diabetic foot ulcers

Kontak :

Insana Maria



maria.insana82@gmail.com

Program Studi Sarjana
Keperawatan, Stikes Intan
Martapura, Banjar, Indonesia

PENDAHULUAN

Prevalensi penyakit diabetes mellitus cenderung meningkat, dengan komplikasi kronik tersering ditemukan adalah ulkus kaki diabetik. Komplikasi kaki diabetik merupakan penyebab terbanyak terjadinya amputasi kaki. Ulkus pada penderita diabetes mellitus terjadi karena adanya hiperglikemia yang tidak terkontrol menyebabkan angiopati perifer dan neuropati. (F 2024). Ulkus diabetes mellitus mudah terinfeksi karena respon kekebalan tubuh pada penderita diabetes mellitus yang menurun. pengelolaan terhadap penyakit Diabetes Mellitus, latihan jasmani bersifat aerobik yang teratur seperti jalan kaki, bersepeda santai, senam aerobik, jogging, dan berenang mempunyai peranan penting, karena bermanfaat memperbaiki metabolisme, memperbaiki sensitifitas insulin sehingga glukosa darah akan terkendali dan mencegah kemungkinan terjadinya komplikasi. Begitu juga dengan senam kaki diabetes merupakan salah satu aktifitas jasmani yang bersifat aerobik, dan mempunyai manfaat membantu memperbaiki sirkulasi darah dan memperkuat otot-otot kecil kaki. Sirkulasi darah yang baik akan memperbaiki metabolisme jaringan dan sel, sehingga kepekaan sel-sel terhadap insulin meningkat. Dengan demikian peningkatan kadar gula darah serta hyperinsulinemia dapat diatasi dan peningkatan tekanan darah dapat terkontrol (Sangadji 2023).

Diabetes Mellitus menyerang 382 juta orang di dunia pada tahun 2013, dan jumlah ini diproyeksikan meningkat menjadi 592 juta orang pada 2035. Pada tahun 2030 diperkirakan DM menempati urutan ketujuh tertinggi penyebab kematian di dunia. Dan sekitar 15% dari semua penderita DM akan mengalami ulkus pada kaki. Asia Tenggara menduduki peringkat kedua tertinggi di dunia dengan jumlah penderita DM sebanyak 72 juta jiwa. Pada tahun 2035 diperkirakan angka ini akan meningkat 70.6% menjadi 122,8 juta penderita. Lima negara pengidap DM terbesar diantaranya Cina, India, Amerika, Brazil dan Rusia. Indonesia adalah negara terbesar ketujuh di dunia pengidap DM setelah Mexico, dimana terdapat sekitar 10 juta jiwa orang Indonesia terdiagnosa mengalami DM (Putri 2020).

Angka kejadian untuk penderita Diabetes Mellitus dengan ulkus kaki diabetik di Indonesia sekitar 15%. Angka amputasi penderita ulkus kaki diabetik 30%, angka mortalitas penderita ulkus kaki diabetik 32% dan ulkus kaki diabetik merupakan sebab perawatan rumah sakit yang terbanyak sebesar 80% untuk Diabetes Mellitus. Penderita ulkus kaki diabetik di Indonesia dalam hal perawatan memerlukan biaya yang tinggi sebesar Rp. 1,3 juta - Rp. 1,6 juta perbulan dan Rp. 43,5 juta pertahun. Penderita Diabetes Mellitus berisiko 29 kali terjadi komplikasi ulkus diabetika.

Kejadian ulkus kaki diabetik dan amputasi ulkus diabetika cukup tinggi di negara berkembang dan maju. Penderita DM memiliki 15% sampai 25% berpotensi mengalami ulkus kaki diabetik selama hidup mereka, dan tingkat kekambuhan 50% sampai 70% selama 5 tahun. Ulkus diabetik adalah komplikasi DM yang terjadi berulang-ulang dan serius dengan tingkat kejadian per tahun 1% sampai 4% dan memiliki risiko 15% sampai 25% seumur hidup (Made Candra Dinata 2022).

Ulkus diabetik merupakan luka yang terjadi karena adanya kelainan pada saraf, kelainan pembuluh darah dan kemudian adanya infeksi. Bila infeksi tidak diatasi dengan baik, hal itu akan berlanjut menjadi pembusukan bahkan dapat diamputasi. Kasus ulkus sendiri merupakan kasus yang paling sering ditemukan di rumah sakit dengan angka kematian berkisar 17% sampai 23%, sedangkan angka amputasi berkisar 15% sampai 30%. Sementara angka kematian 1 tahun pasca amputasi sebesar 14,8%. Ulkus kaki diabetik adalah komplikasi kronik DM yang memiliki pengaruh besar pada kondisi sosial dan ekonomi, berpotensi mengalami amputasi, disabilitas, dan membutuhkan biaya yang besar terkait dengan pengobatan dan komplikasinya. Diperkirakan 15% dari pasien DM akan mengalami setidaknya satu kali kejadian luka pada kaki. Insiden ulkus pada pasien DM berkisar antara 2,5% hingga 10,7%, dan 40 sampai dengan 80% mengalami infeksi (Tri Handayani 2023).

Gangguan kaki pada penderita Diabetes Mellitus akibat adanya ulkus, gangren, infeksi bahkan amputasi. Gangguan kaki ini dapat terjadi perubahan aktivitas, menyebabkan kesakitan, mempengaruhi lamanya seseorang melakukan perawatan luka, dan biaya yang dikeluarkan lebih besar pada penderita diabetes mellitus dengan ulkus kaki diabetik. Penanganan ulkus kaki yang kurang tepat berakibat pada tindakan amputasi. Tindakan amputasi pada bagian yang terkena ulkus merupakan upaya kuratif tenaga kesehatan untuk menghindari infeksi yang lebih parah. Lebih dari 1 juta amputasi dilakukan pada penderita DM setiap tahunnya, dalam kata lain terdapat 1 kasus setiap 30 detik diseluruh dunia. Risiko amputasi 15 – 40 kali lebih sering pada penderita diabetes mellitus daripada penderita non diabetes mellitus (Maria 2020).

Unsur motivasi merupakan kebaruan dalam penelitian ini dimana motivasi sebagai sesuatu yang ada pada diri seseorang yang dapat mendorong, mengaktifkan, menggerakkan, dan mengarahkan perilaku dirinya sendiri. Dengan kata lain, motivasi itu ada dalam diri seseorang dalam wujud niat, harapan, keinginan, dan tujuan yang ingin dicapai. Motivasi seseorang tergantung pada kuat lemahnya motif orang itu dalam melakukan suatu pekerjaan. (I. W. Maria

2022) Tujuan motivasi adalah untuk merealisasikan citra pribadi (*selfconcept*) yaitu, untuk hidup dalam cara yang sesuai dengan peranan yang diinginkan, untuk diperlakukan dalam cara yang sesuai dengan kedudukan, dan untuk dihargai dalam cara yang mencerminkan tingkat kemampuan. Dengan demikian, semua orang berada dalam upaya untuk memburu apapun yang dipandang sebagai peran yang diinginkannya. Penderita diabetes mellitus yang memiliki motivasi dalam penatalaksanaan pencegahan ulkus Diabetes Mellitus memberikan harapan hidup yang lebih produktif (Maria.I 2022).

Hasil studi pendahuluan yang Peneliti lakukan dengan teknik wawancara kepada penderita 10 orang penderita Diabetes Mellitus di wilayah kerja Puskesmas Martapura Timur, didapatkan bahwa 8 orang penderita DM (80%) belum mengetahui cara pencegahan terjadinya kaki diabetik. Pengetahuan kebanyakan pasien DM sebatas tentang jangan sampai kaki terluka, menghindari sepatu atau sandal yang sempit karena dapat mengakibatkan terjadinya luka. Sementara 2 penderita DM (20%) lainnya sudah mengetahui karena pernah diberikan arahan seputar ulkus kaki diabetik dan pernah ikut seminar tentang DM yang mengupas habis tentang komplikasi DM sampai dengan penatalaksanaannya upaya untuk mencegah komplikasi ulkus kaki pada penderita DM adalah dengan cara melakukan edukasi penatalaksanaan kaki diabetes pada individu berisiko tinggi, pencegahan dan pengelolaan yang tepat terhadap faktor-faktor yang menyebabkan ulkus kaki diabetik beserta segala konsekuensinya

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam

penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif korelasi dan menggunakan pendekatan *cross sectional*, dimana jenis penelitian ini nantinya akan menekankan waktu pengukuran atau observasi data variable independen dan dependen hanya satu kali pada satu waktu yang sama. Penelitian mendapatkan kelaikan etik berdasarkan nomor 038/KE/YBIP-SI/XII/2024, proses penelitian dilaksanakan selama satu bulan di bulan oktober tahun 2024 di wilayah kerja Puskesmas Martapura Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien Diabetes Melitus yang melakukan perawatan di wilayah kerja Puskesmas Martapura Timur berjumlah 150 penderita DM, menggunakan rumus slovin dengan besar sampel penelitian adalah sebanyak 109 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *consecutive sampling*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar kuesioner yang berjumlah 40 pertanyaan terdiri dari variabel pengetahuan tentang senam kaki diabetes dan variabel motivasi mencegah ulkus kaki diabetik yang dibagikan kepada pasien DM yang melakukan perawatan di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Timur. Analisa bivariat dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan senam kaki diabetes dengan menggunakan analisis SPSS, uji *Rank Spearman* dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) didapatkan P value 0,001($p < 0,05$) sehingga Ho ditolak dan Ha diterima.

HASIL

Karakteristik Responden

Karakteristik responden penelitian ini disajikan dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	N	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	42	39
Perempuan	67	60
Umur		
<26 tahun	4	4%
26-35 tahun	26	24%
36-45 tahun	60	55%
> 45 tahun	19	17%
Pendidikan		
Tidak Sekolah	3	3%
SD/Sederajat	27	25%
SMP/Sederajat	22	20%
SMA/Sederajat	38	35%
Perguruan Tinggi	19	17%
Pekerjaan		
PNS/POLRI/TNI	29	27%
Swasta/Wiraswasta	48	44%

Variabel	N	%
Tidak Bekerja/IRT	32	29%
Informasi Senam Kaki Diabetik		
Belum Pernah mendapat informasi	60	55%
Pernah Mendapat informasi	49	45%
Sumber Informasi Senam Kaki Diabetik		
Tenaga Kesehatan	15	31%
Kader/Tokoh Masyarakat	11	22%
Koran/Brosur/Leaflet	23	47%
Televisi/Radio/Sosial Media		
Total	109	100

Sumber: data primer 2025.

Berdasarkan table 1 diketahui jenis kelamin mayoritas perempuan sebanyak 60%, umur mayoritas 34 -45 sebanyak 55%, tingkat pendidikan mayoritas SMA sederajat sebanyak 35%, pekerjaan mayoritas swasta atau wirasawata sebanyak 44%. Informasi senam diabetik mayoritas belum pernah mendapatkan informasi sebanyak 55% sedangkan sumber informasi mayoritas Koran, brosur, leaflet, televise, radio dan media sosial sebanyak 47%..

Distribusi Pengetahuan tentang Senam Kaki Diabetes pada Penderita Diabetes Mellitus

Adapun distribusi pengetahuan tentang senam kaki diabetes mellitus pada penderita diabetes mellitus disajikan dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan tentang senam Kaki Diabetes pada Penderita Diabetes Mellitus

Variabel Pengetahuan	N	%
Baik	19	17%
Cukup	42	39%
Kurang	48	44%
Total	109	100

Sumber: Data primer 2025

Berdasarkan table 2 diketahui mayoritas pengetahuan tentang senam kaki diabetes pada penderita DM mayoritas kurang sebanyak 44%.

Distribusi Frekuensi Mencegah Ulkus kaki Diabetic pada Penderita Diabetes Mellitus

Adapun distribusi frekuensi mencegah ulkus kaki diabetic pada penderita diabetes mellitus disajikan dalam tabel 3 berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Mencegah Ulkus Kaki Diabetic pada Penderita Diabetes Mellitus

Variabel Motivasi	N	%
Kuat	20	18%
Sedang	52	48%
Lemah	37	34%
Total	109	100

Sumber: Data primer 2025

Berdasarkan table 3 diketahui mayoritas Motivasi mencegah Ulkus Kaki diabetic pada penderita DM mayoritas sedang sebanyak 48%.

Hubungan Senam Kaki Diabetic dengan Motivasi Mencegah Ulkus Kaki Diabetic

Adapun hubungan senam kaki diabetic dengan motivasi mencegah ulkus kaki diabetic disajikan dalam tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hubungan Senam Kaki Diabetic dengan Motivasi Mencegah Ulkus Kaki Diabetic

Motivasi	Pengetahuan						Rank Spearman	
	Baik		Cukup		Kurang			
	N	%	N	%	N	%		
Kuat	4	3.67%	7	6.42%	9	8.26%	0,024	0,221
Sedang	7	6.42%	21	19.27%	24	22.02%		
Lemah	8	7.34%	14	12.84%	15	13.76%		
Jumlah	19	17.43%	42	38.53%	48	44.04%		

= 0,034 < (5%), *Correlation Coefficient* (0,221)

Sumber: Data primer 2025

Berdasarkan keterangan tabel 4 di atas, Hasil Uji *Spearman Rho* dengan menyajikan 109 responden, didapatkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang “kurang” dengan dengan “motivasi sedang” yaitu sebanyak 22,02%, dan minoritas responden memiliki pengetahuan yang “baik” dengan “motivasi yaitu sebanyak 4,3%. Kemudian dari hasil uji statistik *Spearman’s Rho* hubungan antara pengetahuan senam kaki diabetes dengan motivasi mencegah ulkus kaki diabetik didapatkan bahwa $\rho = 0,034 < \alpha 0,05$ dengan nilai $r = 0,221$, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan senam kaki diabetes dengan motivasi mencegah ulkus kaki diabetik pada pasien Diabetes Mellitus di wilayah kerja Puskesmas Martapura Timur.

PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 60%. Mayoritas responden berumur antara 36 tahun sampai dengan 45 tahun yaitu sebanyak 55%. Tingkat pendidikan mayoritas adalah SMA sebanyak 35%. Pekerjaan mayoritas bekerja sebagai swasta atau wirswasta sebanyak 44%. Dipahami pada hasil penelitian dapat diasumsikan bahwa jenis kelamin penderita DM mayoritas adalah perempuan hal ini dikarenakan perempuan cenderung lebih beresiko terkena diabetes tipe 2, terutama factor resiko besar saat diagnosis seperti obesitas, perbedaan hormonal, diabetes gestasional. Umur penderita diabetes mellitus lebih sering pada orang yang berusia diatas 40 tahun, namun dengan gaya hidup yang kurang sehat maka diabetes tipe 2 pada anak muda semakin meningkat. Tingkat pendidikan kader mayoritas SMA dimana memiliki pengetahuan factual dimana memiliki pemahaman fakta dasar, konseptual memahami konsep-konsep pembelajaran dan prosedural memahami prosedur dalam bentuk langkah-langkah yang sangat diperlukan dalam memahami dan mempraktikkan senam kaki diabetik. (I. Maria 2025).

Informasi senam diabetik diketahui mayoritas belum pernah mendapatkan informasi sebanyak 55% sedangkan sumber informasi mayoritas Koran, brosur, leaflet, televise, radio dan media sosial sebanyak 47%. Tidak terpaparnya informasi maka senam kaki diabetik tidak dilaksanakan maka risiko lebih besar arah progresif penyakit diabetes mellitus dapat terjadi diawali dengan risiko kerusakan kesehatan kaki dan komplikasi serius dapat terjadi. Jika informasi yang di dapatkan mayoritas berdasarkan informasi eksternal seperti media sosial, leaflet, televise dan radio maka informasi yang harusnya di dapat secara internal belum maksimal maka perlunya kerjasama dan keterlibatan tenaga kesehatan terkait seperti dokter, perawat terutama kader. Penting informasi harus di sampaikan oleh kader atau tokoh masyarakat karena tokoh professional dan tokoh yang di segani masyarakat akan lebih di perhatikan oleh masyarakat dalam menyampaikan suatu informasi. (YuniantiRatnasari 2020).

Pengetahuan tentang senam kaki diabetes pada penderita DM mayoritas kurang sebanyak 44%. Menurut asumsi peneliti, penderita diabetes mellitus tidak mengetahui bahwa ada upaya mencegah komplikasi dengan melaksanakan senam kaki diabetik, maka solusi dalam hal ini adalah dengan cara meningkatkan pengetahuan adalah baik dengan melakukan penyuluhan kesehatan terkait masalah senam kaki diabetes yang mencakup pengertian, tujuan, indikasi dan kontra indikasi, serta prosedur pelaksanaan senam kaki diabetes. (Insana 2019) Hal ini lebih bagus dilakukan jika berbaur bersama masyarakat secara langsung seperti ikut pada saat adanya kegiatan di lingkungan masyarakat seperti Yasinan dan gotong royong. Disana petugas kesehatan maupun kader dapat melakukan yang dinamakan *sharing* kepada masyarakat tentang apa senam kaki diabetes, tujuannya untuk apa, kemudian boleh diberikan dan tidak boleh diberikan pada orang yang seperti apa, serta bagaimana tata cara atau prosedur yang benar dalam melaksanakan senam kaki diabetes. (Wijaya 2019).

Motivasi mencegah Ulkus Kaki diabetik pada penderita DM mayoritas sedang sebanyak 48%. Menurut asumsi peneliti, solusi yang dapat diberikan untuk meningkatkan motivasi seseorang adalah dimulai dengan memperbaiki persepsi yang salah atau pandangan individu itu sendiri terhadap diri sendiri. Terkadang seseorang memulainya dengan membayangkan motivasi ekstrinsik, seperti uang, mobil, kapal pesiar, paket ke luar negeri, yang dijadikan sebagai landasan motivasi yang kuat. Padahal ilmu pengetahuan sendiri telah membuktikan bahwa kalau sumber motivasi diri yang seperti ini tidaklah efektif. Motivasi intrinsik terjadi ketika seseorang bertindak tanpa hadiah eksternal. Hal ini dapat dilakukan jika seseorang telah menemukan tujuan hidup, karena Tujuan hidup adalah merupakan alasan terkuat seseorang untuk melakukan sesuatu. Terutama memiliki motivasi dapat melaksanakan senam kaki diabetik sebagai langkah awal mencegah komplikasi. (Rahmadani Sidabutar 2022).

Hubungan antara pengetahuan senam kaki diabetes dengan motivasi mencegah ulkus kaki diabetik didapatkan bahwa $\rho = 0,034 < \alpha 0,05$ dengan nilai $r = 0,221$, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan senam kaki diabetes dengan motivasi mencegah ulkus kaki diabetik pada pasien Diabetes Mellitus di wilayah kerja Puskesmas Martapura Timur. Keterbatasan dalam penelitian metode pengumpulan data yang terfokus pada pembagian kuesioner kepada responden. Pengembangan motivasi ini Jika seseorang dengan pengetahuannya sudah mengetahui, maka akan timbul motivasi dalam diri untuk melakukan upaya tentang pencegahannya maka tidak akan terjadi komplikasi dari penyakit Diabetes Mellitus. Selain itu juga, terdapat pengaruh yang bermakna pada pendidikan terhadap pengetahuan pasien DM itu sendiri yang tentunya berkaitan erat dalam motivasi mencegah ulkus kaki diabetik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi dalam bertindak. Bila seseorang mempunyai pengetahuan yang baik maka dia sudah mengetahui, memahami dan mengerti sehingga akan tumbuh upaya atau motivasi untuk melakukan pencegahan. (Jundy Fahri Prahastyo 2025)

KESIMPULAN

Pengetahuan responden tentang senam kaki diabetes sebagian besar berpengetahuan “Kurang” yaitu sebanyak 44%. Motivasi responden dalam mencegah ulkus kaki diabetes sebagian besar memiliki motivasi “Sedang” yaitu sebanyak 48%. Hasil uji statistik didapatkan bahwa $\rho = 0,034 < \alpha 0,05$ dengan nilai $r = 0,221$, yang berarti bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan senam kaki diabetes dengan motivasi mencegah ulkus kaki diabetik pada pasien Diabetes Mellitus di wilayah kerja Puskesmas Martapura Timur. Pengetahuan dan Motivasi akan memberikan kemampuan seseorang untuk berperilaku hidup lebih

Maria, I. (2025). Hubungan Pengetahuan Senam Kaki Diabetes baik dalam upaya mencegah komplikasi diabetes mellitus. Terdapatnya hubungan pengetahuan dan motivasi dalam melaksanakan senam kaki diabetik menjadi solusi untuk meningkatkan pengetahuan penderita diabetes mellitus.

SARAN

Tenaga professional kesehatan dan Penderita diabetes mellitus hendaknya lebih meningkatkan pengetahuan menggunakan metode penyuluhan kesehatan dan media cetak atau media sosial tentang senam kaki diabetik karena hal ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi terkait pencegahan ulkus kaki diabetik. Peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan penelitian dengan tema senam kaki diabetik pada variable berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- F, Rohmah U P, Listiani D. "Senam Kaki untuk Penurunan Kadar Glukosa Darah pada Pasien Diabetes Melitus (Literatur Review)." *Journal of Vocational Health Science* 3, no. 1 (2024): 134-144.
- Insana, Maria. "Diabetes Self Management Education dengan Kestabilan Kadar Glukosa pada Penderita Diabetes Mellitus." *Dunia Keperawatan Jurnal keperawatan dan Kesehatan* 7, no. 1 (2019): 1-9.
- Jundy Fahri Prahastyo, Ade Kurnia, Anna. "What are the Psychological Issues of Diabetic Ulcer Patients." *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta* 12, no. 1 (2025): 54-60.
- Made Candra Dinata, I Ayu Henny Achjar, Komang. "Gambaran Pemberian Terapi Senam Kaki Diabetes Pada Lansia Dengan Diabetes Melitus Tipe II." *Jurnal Gema Keperawatan* 15, no. 2 (2022): 305-319.
- Maria, I. *Asuhan Keperawatan Diabetes Mellitus dan Asuhan Keperawatan*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Maria, Insana. "Efektivitas Pendidikan Kesehatan Tentang Bantuan Hidup Dasar Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Kader." *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)* 10, no. 1 (2025).
- Maria, Insana Wardhani, Annalia. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dalam Pertolongan Pertama Kegawatdaruratan Di Desa Sungai Alat Kecamatan Astambul." *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)* 7, no. 2 (2022): 195-199.
- Maria.I. "Empowering Management of Diabetes Mellitus in The Community of Sungai Alat Village, Astambul District." *Bagui Jejama-Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2022): 17-21.

- Putri, Devi Setya Galih, Erlangga. "Senam Kaki Diabetik Sebagai Upaya Peningkatan Self Care Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Rumah Sakit Mardirahayu Kudus." *Jurnal Pengabdian Kesehatan STIKES Cendekia Utama Kudus* 3, no. 2 (2020): 132-140.
- Rahmadani Sidabutar, Rina. "The Effect of Patient Self-Esteem on The Motivation to Treat Diabetic Foot Ulcers." *CARING: Indonesian Journal of Nursing Science (IJNS)* 4, no. 2 (2022): 42-51.
- Sangadji, Faisal. "Pendidikan Kesehatan Senam Kaki Sebagai Upaya Pencegahan Ulkus Kaki Diabetik Health Education On Foot Exercises As An Effort To Prevent Diabetic Foot Ulcers." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Kesehatan (JPKMK)* 3, no. 4 (2023): 2807-3134.
- Maria, I. (2025). Hubungan Pengetahuan Senam Kaki Diabetes Tri Handayani, Rina Syauqi Mubarok, Ahmad. "Edukasi Dan Demonstrasi Senam Kaki Diabetes Melitus Dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan Pada Masyarakat Di Dusun Gunung, Desa Pucangan, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo." *Global Health Science* 3, no. 2 (2023): 101-106.
- Wijaya, Lorettha Budiyanto, Arief. "Pathogenesis, evaluation, and recent management of diabetic foot ulcer." *Journal of the Medical Sciences (Berkala Ilmu Kedokteran)* 51, no. 1 (2019): 82-97.
- Yuniant Ratnasari, Nita Utami, Putri. "Pendidikan Kesehatan Senam Kaki Diabetik Terhadap Tingkat Pengetahuan Keluarga Dengan Diabetes Mellitus Di Desa Pijiharjo, Manyaran, Wonogiri." *Jurnal keperawatan GSH* 9, no. 2 (2020): 31-37.